

Membaca Ulang Narasi Garam dan Terang (Matius 5:13-16) Sebagai Gagasan Berperilaku Pemuda Kristen di Era Milenial

Singgih Prastawa¹, Sefian Bintang Pangestuti²

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, UNISRI Surakarta¹, Sekolah Dasar (SD) Negeri Tegal Rejo Surakarta²

singgih.prastawa@unisri.ac.id¹, sefianbintang123@gmail.com²

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 3 Maret 2024 Halaman : 174-179	<i>The purpose of writing this article is to gain an understanding of how to behave as a Christian youth in the Millennial Era in accordance with the narrative of the salt and light of the world (Matthew 5:13-16) so that it can be applied in real terms in the lives of Christian youth. The method used in this research is using narrative method and literature review. This article aims to discuss the life of youth in the millennial era in their behaviour, habits, perspectives, and other aspects that will be discussed in the discussion of this article. This research is exegesis with the study of existing literature. It is then associated with the narrative in the Book of Matthew 5: 13-16, as a Christian youth can recognise who he is as a child of God who must be based on the word of God..</i>
Keywords: <i>Salt and Light</i> <i>Christian Youth</i> <i>Millennial Generation</i>	

Abstrak

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah mendapat pemahaman mengenai bagaimana seharusnya berperilaku sebagai pemuda Kristen di Era Milenial sesuai dengan narasi garam dan terang dunia (Matius 5:13-16) sehingga hal tersebut dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan pemuda Kristen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode naratif dan kajian literatur. Artikel ini bertujuan untuk membahas tentang kehidupan pemuda di era milenial dalam tingkah laku, kebiasaan, cara pandang, dan aspek lainnya yang akan dibahas pada pembahasan artikel ini. Penelitian ini adalah eksegesis dengan kajian literature yang ada. Hal tersebut kemudian dikaitkan dengan narasi pada Kitab Matius 5:13-16, sebagai pemuda Kristen dapat mengenali siapa dirinya sebagai anak Tuhan yang haruslah berporos pada firman Tuhan.

Kata kunci : *Garam dan Terang, Pemuda Kristen, Generasi Milenial.*

PENDAHULUAN

Generasi Milenial adalah generasi pemuda yang sudah memasuki kemajuan IPTEK,. Hal ini berpengaruh terhadap aspek lain yang berkaitan dengan kehidupan generasi milenial, seperti kemajuan berelasi, wawasan, kepribadian, dan kemajuan untuk dapat mengakses banyak hal melalui gadget. Kemajuan yang ada secara otomatis tidak hanya membawa hal positif karena dalam waktu yang sama hal negative juga ikut masuk di dalamnya. Segala kejahatan, tindak kriminal, pornografi yang berpotensi membawa pengaruh seks diluar nikah , Menurut Soetjiningsih, 2008 perilaku seksual pranikah dipengaruhi berbagai faktor baik dari dalam maupun dai luar diri remaja dan ini menjadi persoalan multi dimensional (Sebayang Wellina,2020), hedonisme, konsumtif Menurut Lusardi & Mitchell (2014) yaitu perencanaan keuangan yang baik didukung dengan adanya pengetahuan yang memadai yang dimiliki oleh individu(Noerman Mega,2019), ketergantunngan kaum milenial yang sangat erat dengan IPTEK menurut Inasari (2017), anak tidak dengan sendirinya bisa menggunakan gadget dan menjelajah internet. Modeling tersebut adalah kemampuan yang terjadi dari proses adaptasi dengan lingkungan dengan melihat, mencoba, dan meniru. Dari hal ini dapat dilihat perubahan perilaku pemuda generasi milenial juga terjadi karena pengaruh lingkungan yang adadan hal lainnya mengikuti.(Fatmalia Annisa,2018)

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah naratif dan kajian literature. Naratif digunakan untuk mendapat jalan cerita, kronologi dan penjelasan tentang garam dan terang

dunia dalam kitab Matius 5:13-6. Sebagai dasar untuk dapat memahami bagaimana seharusnya berperilaku sebagai pemuda Kristen di era milenial, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kajian literatur digunakan untuk memperoleh pandangan-pandangan untuk mendukung topik pembahasan artikel ini sehingga pembahasan artikel ini dapat dipertanggung jawabkan secara akademik. Adapun kajian literatur yang digunakan adalah bersumber dari jurnal- jurnal ilmiah dan buku-buku yang relevan untuk dapat mendukung dan memperkuat pembahasan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemuda milenial

Pemuda merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan fisik dan juga perkembangan psikis yaitu emosional, yang merupakan generasi penerus bangsa. Menurut *World Health Organization* (WHO) "young people" berada pada rentang usia 10-24 tahun.(Matinahoruw O.E. Adr,2020). Pemuda inilah juga yang masuk dalam generasi milenial atau generasi Y berada diantara masa dimana IPTEK belum berkembang sampai kepada perkembangan IPTEK mulai berkembang hingga saat ini. Pada generasi Y karena berada pada masa IPTEK sehingga generasi ini sudah menggunakan banyak teknologi untuk berkomunikasi yang maju seperti instant messaging, Message Setvice (SMS), dan juga media social seperti Twitter dan Facebook.(Dilla Syifa,2022) Dengan adanya perkembangan teknologi hal tersebut juga berpengaruh pada perkembangan komunikasi publik. Aspek terbesar dari adanya teknologi ialah munculnya era digital (Syahputra, 2017). Generasi milenial adalah generasi penerus yang nantinya akan mejadi pemimpin bangsa selanjutnya, sehingga bagaimana arah perjalanan bangsa berikutnya juga dapat ditentukan oleh perubahan perilaku generasi ini, Menurut Arifin, 2015 perilaku adalah perilaku dan perkataan yang dapat diamati, digambarkan serta dicatat orang lain. Berikut adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi oleh generasi milenial dampak dari perkembangan IPTEK dan kemajuan zaman yang terjadi :

1. Komunikasi yang tidak fokus

Menurut aswar, 2020 terjadinya interaksi dibutuhkan saling mendengarkan antara satu dengan yang lainnya sehingga interaksi komunikasi dapat terjadi dengan efektif. Kehadiran gadget sangat membawa pengaruh pada tingkat konsentrasi dalam komunikasi(Zis Fuad Sirajul,2020).

2. Perilaku cybersex

Tindakan sex yang dilakukan melalui situs internet yang bisa melibatkan orang lain, bahkan diri sendiri dengan rangsangan yang dilihat melalui jejaring sosial(Juditha Christiany,2020). Perilaku tersebut juga dapat menyebabkan meningkatkan tingkat seks pra nikah di usia tergolong generasi milenial. Menurut Soetjningsih, 2008 perilaku seksual pranikah dipengaruhi berbagai faktor baik dari dalam maupun dai luar diri remaja dan ini menjadi persoalan multi dimensional.(Sebayang Wellina,2020)

3. Perilaku konsumtif

Keinginan untuk memiliki barang-barang tertentu yang sebenarnya tidak dibutuhkan karena dorongan dari e-commerce maupun media social(Nur Febby,2020). Generasi milenial yang memiliki kecenderungan hidup hendonisme dan konsumtif menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai konsep keuangan. Menurut Lusardi & Mitchell (2014) yaitu perencanaan keuangan yang baik didukung dengan adanya pengetahuan yang memadai yang dimiliki oleh individu(Noerman Mega,2019).

4. Krisis moral dan karakter

Menurut Handreas Hartono dengan melihat zaman yang ditandai dengan perkembangan IPTEK dan gaya hidup, terlihat jelas bahwa anak-anak Kristiani telah berubah(Manullang Lovianna,2022). Hal ini dapat dilihat dari maraknya atau semakin meningkatnya tindak kriminal, pelanggaran HAM, tawuran

antar pelajar; pergaulan bebas, perusakan lingkungan hidup, menurut Setiawan 2017(Hendayani Meti,2019).

5. Kerohanian yang mengkhawatirkan

Newman menerangkan bahwa milenial kurang terikat pada agama yang terorganisir dibandingkan orang tua atau kakek-nenek, hanya 40% yang memiliki usia sebaya mengatakan bahwa agama sangat penting dalam kehidupan mereka(Hutagalung Stimson,2020).

6. Kecanduan gadget

Menurut Inasari (2017), anak tidak dengan sendirinya bisa menggunakan gadget dan menjelajah internet. Modeling tersebut adalah kemampuan yang terjadi dari proses adaptasi dengan lingkungan dengan melihat, mencoba, dan meniru. Dari hal ini dapat dilihat perubahan perilaku pemuda generasi milenial juga terjadi karena pengaruh lingkungan yang ada(Fatmalia Annisa,2018).

Garam dan Terang Dunia

Garam dalam bahasa Yunani adalah “ Halas” merupakan kata benda (genitive, feminine, tunggal)(Sarjono Ndaru,2020) yang memiliki arti pemberi rasa, menggemburkan tanah, dan pengawet(Arifianto Alex Yonatan,2020). Sama halnya dengan pandangan R.E.Nixon menyatakan bahwa garam sangat berguna untuk mengawetkan dan bagi rabi garam merupakan *hikmat* (Kolose 4:6)(Arifianto Alex Yonatan,2020). Orang Ibrani mempunyai sumber garam sebagai persediaan yang melimpah dari laut mati, laut mati adalah sebuah danau disebut sebagai laut mati karena tidak ada kehidupan sama sekali didalam danau tersebut karena kandungan garam yang tinggi, jika dibandingkan dengan kandungan garam di laut lainnya. Dengan kandungan garam sekitar 32% sedangkan laut lain berkisar pada 3% kandungan garam. Laut ini terletak di daerah antara Israel, Palestina, dan Yordania. Garam adalah benda yang penting di dalam kehidupan manusia, digunakan sebagai bumbu untuk memasak selain itu garam juga digunakan pada korban bakaran pada Perjanjian Lama (Im. 2:13; Ezer. 6:9; Yeh. 43:23), berkaitan dengan penyucian (Kel. 30:35; 2 Raj. 2:19-22), Tanda kesetiaan (Bil. 18:19; Ezer. 4:14), dan penyubur tanah pada Perjanjian Baru (Luk. 14:34-35). David L. Turner mengatakan bahwa garam di zaman Yesus hidup adalah campuran dengan mineral lain dan bukanlah garam murni seperti yang digunakan saat ini. Mineral yang kehilangan unsur garam menjadi tawar, France menerjemahkan kata “ menjadi tawar ” menjadi “ menjadi bodoh” karena jika dilihat dari bahasa Ibrani dan juga Aram (*tapel*) memiliki arti bodoh, yang memiliki maksud jika murid-murid Yesus menjadi serupa dengan dunia(Nicholas Samuel,2021). Garam dan Terang sebenarnya adalah terminologi yang digunakan Tuhan Yesus Kristus kepada murid-muridNya yang dipakai berdasarkan dengan letak geografis yang relevan pada saat itu, Terminologi ini juga digunakan Tuhan Yesus Kristus agar setiap murid-muridNya dapat hidup berbeda dengan dunia dan hal ini pun juga masih relevan apabila ditarik pada masa kini(Sitepu Nathanail,2022).

Terang dunia menggambarkan dunia ini berada dalam kegelapan (bdk.Yoh. 8:12; 9:5;bdk. Yoh. 12:35). Terang adalah Tuhan Yesus Kristus itu sendiri sementara murid-murid Yesus lebih merunjuk pada merefleksikan terang itu yaitu Tuhan Yesus Kristus dalam diriNya (terdapat dalam Efesus 5:8 dan Filipi 2: 15 mengenai anak-anak terang yang menunjuk pada pengikut Yesus(Selan Yunus,2020). Hidup menjadi anak-anak Terang juga dapat dilihat dalam kitab Efesus 5:1-21 yang dapat dikategorikan sebagai karakteristik spiritual dan kepribadian, yaitu 1). Anak terang dituntut meneladani Allah yang diungkapkan Paulus dengan istilah “penurut” jika dilihat dalam bahasa Yunani yaitu *mimetes* yang berarti peniru. 2). Paulus menegaskan agar orang percaya berserah kepada Allah seperti Yesus yang telah menyerahkan diriNya untuk menebus manusia atas dasar kasihNya. 3). Paulus menegaskan untuk menguji apa yang berkenan kepada Allah. 4). Paulus menegaskan anak-anak terang memiliki hikmat untuk mengusahakan hidup mengerti kehendak Tuhan atas kehidupannya. 5). Paulus mengungkapkan bahwa kepenuhan Roh Kudus tergantung setiap pribadi manusia untuk memahami akan kasih karunia Allah untuk mencapai dan memelihara kekudusan. 6). Paulus mengungkapkan bahwa anak terang memiliki sikap merendahkan diri dalam sikap takut akan Tuhan. Menjadi terang dunia artinya orang

percaya dapat menerangi dunia yang gelap bukan justru terperosok dalam kegelapan dunia yang ada (Arista Siska, 2020).

Bagaimana Pemuda Kristen Berperilaku Sebagai Garam dan Terang?

Pemuda Kristen merupakan anak-anak muda yang sudah menyadari siapa dirinya karena sudah matang secara kognitif dan emosional sehingga dapat menghayati Tuhan Yesus Kristus dalam kehidupannya melalui iman yang sudah ditanamkan sebelumnya. Pemuda Kristen tidak hanya sebuah sebutan atau gelar tertentu seperti sebuah komunitas yang memiliki nama, namun pemuda Kristen membawa hal yang sangat mulia dan agung yaitu Tuhan Yesus Kristus dalam kepribadiannya. Hal ini sangat penting untuk disadari dan dipahami karena sangat berpengaruh bagi dirinya sendiri maupun orang lain, dengan melihat situasi kondisi di zaman yang kian berubah pemuda Kristen memiliki tanggung jawab yang besar untuk membawa pengaruh bagi dunia. Garam dan terang adalah anugerah sekaligus tanggung jawab bagi pemuda Kristen untuk berdampak bagi dunia, menjadi pribadi yang berbeda dari dunia dengan kebenaran firman Tuhan sebagai prinsip hidup.

Adapun perilaku pemuda Kristen yang benar sesuai dengan kitab Matius 5:13-16, sebagai berikut:

1. Aspek Komunikasi: gadget yang sudah menjadi bagian penting manusia termasuk generasi milenial. Gadget membawa hal positif sekaligus hal negative bagi penggunaannya, maka dari itu dibutuhkan sikap bijaksana bahwa pemuda Kristen harus mempergunakan gadget tidak hanya untuk menyenangkan diri atau nafsu melainkan sudahkan gadget yang dimiliki membawa berkat dan memuliakan Tuhan, Karena menjadi garam dan terang juga dapat kita kerjakan dengan menggunakan gadget yang kita miliki, dari segi relasi dengan sesama, konten yang ada di dalamnya serta kemampuan untuk mengendalikan diri baik mata dan juga pikiran agar terus memegang kebenaran Firman Tuhan.
2. Aspek Materi : tidak dapat dipungkiri apabila kemajuan IPTEK membawa perubahan perilaku bagi penggunaannya, termasuk perilaku konsumtif. Kemudahan untuk mengakses berbagai macam e-commerce dan jejaring sosial mempengaruhi generasi milenial untuk dapat memperbaharui penampilan ataupun gaya hidup yang mewah, hal inilah yang sering kali tidak terkontrol dengan manajemen keuangan yang belum dikuasai. Sebagai pemuda Kristen harus dapat meneladani Tuhan Yesus yaitu kesederhanaannya dan sikap mengucap syukur. Menjadi garam dan terang juga diterapkan dalam gaya hidup pemuda Kristen, apakah keuangan yang Tuhan beri dipergunakan dengan bijaksana dan baik atukah justru dengan berkat yang Tuhan beri membawa pemuda Kristen untuk saling berlomba menjadi yang lebih (sombong) dalam penampilan, kekayaan, gaya hidup, dan sulit untuk berkata cukup untuk segala hal yang berkaitan dengan materi.
3. Aspek Moral : generasi milenial sebagai generasi penerus bangsa atau juga sering dikatakan sebagai ujung tombak bangsa haruslah menyadari pentingnya pengaruh generasi ini bagi kemajuan bangsa Indonesia. Kemajuan IPTEK juga berambatkan kepada moral dan karakter generasi milenial termasuk pemuda Kristen di dalamnya. Menjadi garam dan terang artinya tidak serupa dengan dunia melainkan membawa pengaruh yang positif bagi kemajuan bangsa Indonesia, menjadi pemuda yang tampil beda, tidak terombang ambingkan pengaruh negatif, dan tentunya berprinsip kebenaran Firman Tuhan.
4. Aspek Spiritual : kerohanian juga merupakan inti kehidupan pemuda Kristen. Iman harus terus dipelihara, seperti jasmani yang selalu haus dan lapar begitu pula kerohanian juga harus terus makan dan minum dengan Firman Tuhan. Menjadi garam dan terang hanya bisa terjadi apabila pemuda Kristen menikmati Firman terlebih dahulu sebelum membagikannya kepada dunia.

KESIMPULAN

Pemuda merupakan ujung tombak bangsa Indonesia yang akan membawa pengaruh terhadap kemajuan bangsa Indonesia. Hal ini harus disadari bagi generasi ini yaitu milenial untuk tetap berprinsip di tengah dunia yang kacau dan tidak menentu. Dengan segala kemajuan yang ada harus diterima secara

bijaksana sebagaimana mestinya, apalagi sebagai pemuda Kristen yang mengetahui kebenaran Firman Tuhan. Menjadi garam dan terang disadari, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan baik melalui 1).Aspek komunikasi, dengan bijaksana menggunakan gadget dengan segala pengaruh buruk yang berpotensi mempengaruhi pengguna pemuda Kristen harus mempergunakan gadget tidak hanya untuk menyenangkan diri atau nafsu melainkan sudahkan gadget yang dimiliki membawa berkat dan memuliakan Tuhan, 2). aspek materi : Sebagai pemuda Kristen harus dapat meneladani Tuhan Yesus yaitu kesederhanaannya dan sikap mengucap syukur. Menjadi garam dan terang juga diterapkan dalam gaya hidup pemuda Kristen, apakah keuangan yang Tuhan beri dipergunakan dengan bijaksana dan baik atautkah justru dengan berkat yang Tuhan beri membawa pemuda Kristen untuk saling berlomba menjadi yang lebih (sombong), 3). Menjadi garam dan terang artinya tidak serupa dengan dunia melainkan membawa pengaruh yang positif bagi kemajuan bangsa Indonesia, menjadi pemuda yang tampil beda, tidak terombang ambingkan pengaruh negatife, dan tentunya berprinsip kebenaran Firman Tuhan. 4). kerohanian juga merupakan inti kehidupan pemuda Kristen. Iman harus terus dipelihara, seperti jasmani yang selalu haus dan lapar begitu pula kerohanian juga harus terus makan dan minum dengan Firman Tuhan.

REFERENCES

- Arifianto Alex Yonatan, "MENERAPKAN MATIUS 5:13 TENTANG GARAM DUNIA DI TENGAH ERA DISRUPSI", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* Vol 1 No 1 2020, <http://sttybmanado.ac.id>.
- Arista Siska, "MENERAPKAN KONSEP HIDUP MENJADI ANAK-ANAK TERANG BERDASARKAN EFESUS 5:1-21 BAGI REMAJA GPdI Samiri, Serui, Papua, *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, Vol 4, No 2, November (2020), www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe.
- Dilla Syifa, " GENERASI MILENIAL SEBAGAI PENERUS BANGSA DALAM PERSPEKTIF NILAI-NILAI PANCASILA", *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6 No 1 Juni 2022, Hal 1027 dan 1028, <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2667>.
- Fatmalia Annisa, "DAMPAK ERA MILENIAL TERHADAP PERILAKU ANAK USIA DINI", *Seminar Nasional dan Call for Paper* (2018), eprints.uad.ac.id.
- Hendayani Meti, " PROBLEMATIKA PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA 4.0, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No 2 (2019), <https://riset-iaid.net/index.php/jppi>.
- Hutagalung Stimson, "MENJELAJAHI SPIRITUAL MILENIAL: APAKAH MEMBACA ALKITAB, BERDOA, DAN MENGHORMATI IBADAH DI GEREJA MENURUN?", *Jurnal Teruna Bhakti*, Vol 2, No 2, Februari (2020), <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna>.
- Manullang Lovianna, "PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI MILENIAL : UPAYA MENDIDIK DAN MENDEWASAKAN", *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol.1, No4 Oktober (2022), <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article>.
- Matinahoruw O.E. Adri, "PERAN PEMUDA KRISTEN DI TENGAH TANTANGAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0" (Analisis Naratif Terhadap Matius 5:13-16), *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan I* Vol. I No 1 (Juni 2020). Hal. 57, <https://e-journal.iaknambon.ac.id>.
- Nicholas Samuel, "PANGGILAN UNTUK HIDUP BERBEDA SEBAGAI MOTIF KESINAMBUNGAN ANTAR PERJANJIAN : TINJAUAN TERHADAP HUKUM PERBUDAKAN DI PERJANJIAN LAMA DAN KHOTBAH DI BUKIT DI PERJANJIAN BARU", *Consilium: Jurnal Teologi dan Pelayanan* (2021), <http://repository.seabs.ac.id/handle>.
- Noerman Mega, " LITERASI KEUNGAN PADA GENERASI MILENIAL", *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, Vol. 13 No 1, (2019), <http://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka>.
- Nur Febby, "MENURUNNYA NILAI PANCASILA SILA KE 5 SEBAGAI DAMPAK PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PADA KAUM GENERASI MILENIAL", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (2022), ummaspul.e-journal.id.

- Sarjono Ndaru, "MAKNA UNGKAPAN KAMU ADALAH GARAM DUNIA DALAM MATIUS 5:13 DAN PENERAPANNYA BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI", *Jurnal Luxnos*, Vol.6 No 2 (Desember 2020), Hal. 156, luxnos.sttpd.ac.id
- Selan Yunus, "MAKNA UNGKAPAN KAMU ADALAH TERANG DUNIA DALAM MATIUS 5:14 DAN PENERAPANNYA BAGI PELAYANAN HAMBAN TUHAN", *Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia*, Vol. 6 No 1 Juni (2020), Hal 4, https://luxnos.sttpd.ac.id/index.php/20_luxnos_20/article/view/2/9.
- Sitepu Nathanail, "MAKNA GARAM DAN TERANG DALAM MATIUS 5:13-16", *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, Vol.7 No 2 Desember (2022), <https://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester>
- Sebayang Wellina, "PENGARUH EDUKASI SEKSUAL TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA GENERASI MILENIAL", *Journal Helth of Studies*, Vol 4, No. Maret (2020), pdfs.semanticscholar.org.
- Juditha Christiany, "PERILAKU CYBERSEX PADA GENERASI MILENIAL", *Jurnal Pekommas*, Vol 5 No. 1 (2020), <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommas/article>.
- Zis Fuad Sirajul, "PERUBAHAN PERILAKU KOMUNIKASI GENERASI MILENIAL DAN GENERASI Z DI ERA DIGITAL", Hal. 75-80, *Satwika* Vol 2021 issue 1 69-87, ejournal.umm.ac.id/index.php/JICC